

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keragaman yang terdapat pada masyarakat Demak memiliki keunikan tersendiri dari beberapa daerah yang ada. sebagaimana diketahui bahwa Demak memiliki julukan Kota Wali yang merupakan salah satu daerah yang memiliki peninggalan bangunan dari para tokoh pendiri kerajaan Islam pertama di tanah Jawa. Peninggalan ini berupa makam, masjid serta beberapa pesantren yang dipercaya masyarakat Demak sebagai tempat kunjungan Ziarah yang disebut dengan makam Sunan Kalijaga yang berada di Kadilangu Demak.¹ Bukan pada peninggalan makam dan tempat pesantren tetapi juga pada tradisi dan seni budaya yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk melestarikan budaya leluhur yang menjadi adat istiadat untuk dapat membedakan Demak dengan daerah yang lainnya. Budaya yang sampai sekarang masih diterapkan pada masyarakat agar tidak melupakan kebudayaan dan tradisi yang terdapat di kota Demak sebagai warisan dari leluhur yang harus dijaga.

Masyarakat bukan hanya mengenal tentang keragaman yang terdapat sejak dahulu tetapi dari sisi profesi atau pekerjaan yang dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari berbagai daerah yang ada masyarakat bekerja sebagai petani, pedagang dan nelayan sebagai mata pencaharian. Di desa Getas Wonosalam Demak, masyarakat sebagian banyak bekerja sebagai petani dengan bercocok tanam padi dan tumbuhan lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bukan hanya berprofesi sebagai petani saja, tetapi bekerja diluar daerah setempat sebagai perantaun untuk menyambung kebutuhan serta untuk mencari pengalaman dalam bekerja diluar daerah.² Tidak hanya mengenai tentang pekerjaan yang dijalani tetapi juga mengenai agama yang dianutya dimana sebagai tiang kehidupan yang diakui identitas sebagaimana diyakini dengan sepenuh hati serta hidup untuk berbuat baik sesuai kaidah dalam agama serta dapat hidup damai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut tokoh Keagamaan masyarakat desa Getas sebagian besar berorganisasikan NU, dan juga minoritas Rifa'iyah. Di dukuh Bomo desa Getas sendiri masyarakat sebagian berorganisasi

¹ Marwoto. Elisya Wulandari. *Simbolisme Kota Demak*. Seminar Heritage IPLB 2017. 2.

² B B. Wawancara oleh Peneliti, 16 Desember 2022.

Rifa'iyah yang berjalan hingga saat sekarang ini yang dijalankan pertama kali oleh Kiai Syahri yang dulu mondok di batang dan meninggal kemudian digantikan oleh anaknya yang dijalankan sampai sekarang ini. Sedikit sejarah mengenai Rifa'iyah ialah suatu organisasi keagamaan sebagai pengikut simpatisan dari KH Ahmad Rifa'i bin Muhammad selaku pendiri gerakan Rifa'iyah, dengan gerakan ini merupakan gerakan kultural yang masih tetap di pertahankan eksistensinya sebagai gerakan dakwah dengan pengajian kitab terjemah dan melakukan adaptasi sebagai perubahan zaman.³ Rifa'iyah yang berkembang sekitar tahun 1983 yang dulu masih yayasan dan sekarang ini sudah menjadi organisasi Rifa'iyah di Demak dan berkembang di dukuh Bomo saat ini, dengan mengembangkan ajaran ahlusunnah wal jama'ah yang didakwahkan oleh KH. Ahmad Rifa'i serta dalam perjuangannya untuk mensejahterahkan dengan perintah Allah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Assunah. Masyarakat Rifa'iyah dari bagian tengah dan timur, dari ujung timur adalah kalangan rifai sedangkan sebagian berorganisasikan NU,⁴ walaupun terdapat perbedaan yang dijalaninya, tetapi tidak menjadikan masyakat hidup berjauhan melainkan hidup berdampingan membangun kerukunan antar warga.

Hubungan sosial masyarakat dukuh Bomo dulu hingga saat ini terjalin dengan baik terhadap satu sama lain, tidak ada permasalahan yang membuat masyarakat berjauhan, melainkan hidup berdampingan dengan perbedaan dalam menjalani rutinitas baik pengajian ataupun daam kitab yang diajarkannya. Sebagaimana Nu menjalankan sesuai tradisinya dan Rifa'yah pun sama menjalankan tradisi yang dijalaninya. Tidak menjadikanya sebuah pertentangan yang ada malah saling membantu antar sesama diatas perbedaan yang ada dengan saling menjaga kerukunan. Masyarakat Rifai dalam menciptakan kerukunan dengan cara saling bantu membantu, dimana terdapat warga yang kurang mampu semua jamaah rifai saling membantu yang mana sangat bagus dalam persatuanya itu.⁵

Kerukunan umat beragama yang terjalin pada kehidupan yang damai dan hidup berdampingan, sesuai Firman Allah SWT dalam Ayat Al-Qur'an :

³ Nila Asna Faddhila, Rabith Jihan Amaruli. Organisasi *Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015*. Vol 1 No. 1 2020. 89.

⁴ B, M. Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

⁵ B M, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ،
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al- Hujurat 13).⁶

Kerukunan yang dijalani antar umat beragama ini, tetap diterapkan pada lingkungan bermasyarakat untuk hidup rukun dan damai sebagai makhluk sosial, saat kerukunan tidak diwujudkan maka kehidupan bermasyarakat akan terancam dan terjadinya perpecahan yang akan membuat kerukunan hilang tanpa adanya interaksi yang dijalaninya.⁷ Kerukunan tercipta dari masyarakat yang saling terbuka dan saling mengerti, dengan tersebut kerukunan akan membuat silaturahmi terjalin dengan baik. Adapun Rifa'iyah sendiri memiliki peran dalam menjalankan ajaran yang dijalaninya, begitu juga NU menjalankan ajaran sesuai syariat yang ada.

Peran Rifa'iyah di dukuh Bomo sebagai organisasi keagamaan yang berpegang teguh sesuai ajaran KH. Ahmad Rifa'i, pada peran bidang keagamaan melainkan hanya pada lingkup dikalangnya sendiri, bukan seperti NU yang sampai nasional dan meluas. Rifa'i lebih ke lingkup jamaah yang dijalaninya. Adapun strategi yang dijalani masyarakat Rifa'I yaitu dengan mengikuti pengajian Kitab Tarjuman yang diadakan di masjid yang diikuti bapak-bapak serta ibu-ibu dan juga anak-anak yang sejak dini untuk menjalankan ajaran KH. Ahmad Rifa'i .

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tugas akhir yang berjudul “Strategi Rifa'iyah Dalam Merajut Kerukunan Inter Umat Beragama di Getas Wonosalam Demak”. Pada proposal ini disusun untuk memberikan gambaran secara umum dari data yang diperoleh. Hasil penelitian nantinya akan menjadikan suatu perbedaan tidak akan terjadi perpecahan terhadap masyarakat,

⁶ Departemen Agama RI, *Terjemah AL-JUMANATUL 'ALI*, (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), 516.

⁷ Tumpal Daniel S. *Kerukunan Umat Beragama Sebagai Kurikulum Pai Berbasis Moderasi*. Ural Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah. Alasma. Vol 3 No 1, 2021. 76.

justru akan lebih hidup berdampingan dengan saling menghargai diatas sebuah perbedaan.

B. Fokus Permasalahan

Uraian dari latar belakang masalah di atas, jadi fokus permasalahan dan penelitian yang dipaparkan yaitu Strategi Rifa'iyah Dalam Merajut Kerukunan Interumat Beragama di Desa Getas Wonosalam Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ajaran Rifa'iyah dalam menjalin kerukunan inter umat beragama di Getas Wonosalam Demak ?
2. Bagaimana strategi Rifa'iyah tentang kerukunan inter umat beragama di Getas Wonosalam Demak prespektif moderasi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui ajaran Rifa'iyah dalam menjalin kerukunan inter umat beragama di Getas Wonosalam Demak.
2. Untuk mengetahui strategi Rifa'iyah tentang kerukunan inter umat beragama di Getas Wonosalam Demak dalam prespektif moderas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan keilmu kerukunan, dengan tujuan menambah teori-teori kerukunan dari aspek agama, sosial dan budaya sehingga mampu memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan pemahaman mengenai kerukunan yang terdapat di Desa Getas Wonosalam Demak..
2. Secara Praktis penelitian diharapkan memberikan kontribusi atau masukan tentang strategi Rifa'iyah dalam merajut kerukunan inter umat beragama kepada institut yang menangani masalah yang berkaitan antar umat beragama. Serta pada penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mempererat silaturahmi antar sesama baik antar umat beragama maupun inter umat beragama.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bermaksud untuk dapat memberikan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau interaksi, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah.

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun

1. Bagian awal

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi yang terdiri dari lima bab, yaitu bab I dengan bab lain yang berinteraksi karena merupakan kesatuan yang utuh, kelima bab penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

a. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka meliputi : kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Dalam bab ini berisikan tentang teori yang digunakan untuk menunjang dan menganalisis data.

c. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bab penelitian dan pembahas menguraikan gambar objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

e. BAB V : Penutup

Pada bab kelima yaitu bab penutup, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi disampaikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir, meliputi : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.